365 renungan

Efek Pengamat

2 Timotius 4:1-5

Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!
- 2 Timotius 4:5

“Efek pengamat” adalah fenomena yang terjadi saat seseorang menyaksikan sesuatu yang buruk terjadi di dekatnya (yang juga merupakan ajakan untuk bertindak), tetapi orang tersebut tidak melakukan apa pun. Efek ini bisa terjadi pada diri orang Kristen. Kita tahu dunia ini butuh Kristus, harus hidup dalam kebenaran, tetapi kita memilih cari aman, jadi pengamat saja. Kita tidak ingin mempersulit diri agar bisnis, percintaan, kenyamanan, semuanya tetap lancar. Kita lebih baik cari aman, jadi orang Kristen yang diam-diam saja, sekalipun tahu tidak boleh diam saja. Janganlah heran jika kita nantinya akan menjadi orang-orang yang dirundung oleh dunia.

Tantangan yang dihadapi Timotius tidaklah mudah, bahkan sulit. Rasul Paulus mengatakan kepada Timotius bahwa ia akan berhadapan dengan orang-orang yang tidak mau mendengarkan ajaran sehat, hanya mau mendengar yang sesuai selera mereka. (ay. 3-4). Namun, ia tetap harus memberitakan firman kepada orang-orang yang tidak mempunyai minat terhadap firman Tuhan. Timotius bisa diterima dengan mudahnya jika menjadi pendongeng untuk mereka yang tidak menegur, mengusik dosa, dan menuntut mereka hidup disiplin di dalam Tuhan.

Paulus memahami tantangan berat yang akan dihadapi oleh Timotius pada saat itu, tetapi ia tidak memintanya untuk rehat. Paulus menyerukan kembali apa yang harus dilakukan oleh Timotius, “Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!” (ay. 5). Frasa “kuasailah dirimu” bisa diterjemahkan secara harfiah tetaplah sadar. Jika dikalimatkan: janganlah kamu ikut dimabukkan oleh dunia, tetaplah sadar. Sadar untuk memberitakan kebenaran, sadar untuk memperkatakan apa yang Tuhan katakan melalui firman-Nya, dan sadar akan panggilan-Nya di dalam Tuhan. Keadaan memang tidak mudah, tetapi jangan berhenti, tetap berjuang.

Siapa pun Anda, tidak ada yang dipanggil untuk berkompromi dengan dunia. Hiduplah benar di dunia ini, meski terkadang sangat menyesakkan dan menyakitkan. Ingatlah Kristus yang telah menebus kita menjadi orang-orang yang dibenarkan, supaya kita hidup di dalam kebenaran, apa pun risiko yang dihadapi. Waktu Anda hidup benar dan gempuran tekanan begitu berat, jangan takut, ada Tuhan yang menyertai Anda.

Refleksi Diri:

- Apa tantangan terbesar buat Anda dalam menghidupi iman di tengah-tengah dunia ini?
- Apa langkah konkret yang bisa Anda lakukan untuk hidup benar di hadapan Tuhan?